

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

DINAS KETAHANAN PANGAN

KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3	KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	Data Pembuka Wawasan (Data Pilih Gender)	Isu Gender			Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator
Ditulis kebijakan/program/ kegiatan dan tujuan dari kegiatan	Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada	Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan)	Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD	Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD	Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender	Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan	Base Line Data	Indikator capaian dan target responsif gender (Input, Outcomes)
<p><b>Program :</b> Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat</p> <p><b>Sub Kegiatan :</b> Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal</p> <p><b>Tujuan :</b> Meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat dan kemampuan PKK, KWT/Masyarakat dalam mengkreasikan olahan pangan lokal</p>	<p>1) Banyaknya lahan pekarangan masyarakat yang belum dimanfaatkan secara optimal yang sejatinya dapat ditanami berbagai macam tanaman yang dapat menunjang perekonomian keluarga. Sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya hidup sehari-hari dengan tanpa harus membeli ke warung atau pasar. Selain itu, Pemerintah berusaha menekan konsumsi beras dan terigu dengan mengeluarkan PP no 22 tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.</p> <p>2) Masih rendahnya konsumsi olahan pangan lokal</p>	<p>1). Dari aspek akses Dari segi akses tidak terlalu berpengaruh karena pekarangan rumah sangat mudah diakses bagi kaum pria ataupun wanita, namun untuk pengolahan pangan lokal belum terlalu diminati oleh kaum pria.</p> <p>2). Partisipasi keaktifan kaum laki-laki dalam hal ini masih terbatas dikarenakan kaum laki-laki merasa kegiatan ini merupakan pekerjaan perempuan</p> <p>3). Dari aspek Kontrol keterbatasan kaum pria dalam kegiatan ini mengakibatkan kontrol mereka terhadap kegiatan ini sangat terbatas</p> <p>4). Dari aspek Manfaat, tidak ada perbedaan antara kaum laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat.</p> <p>5). Dari aspek akses Dari segi akses tidak terlalu berpengaruh karena pekarangan rumah sangat mudah diakses bagi kaum pria ataupun wanita</p>	<p>1). Masih belum mengertinya tentang arti konsep gender dalam membuat program/kegiatan</p> <p>2). Pelatihan yang diadakan hanya untuk anggota PKK, KWT dan Dasawisma (kaum wanita)</p> <p>3. Belum tersedianya data pilih gender</p>	<p>1). Masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang pengertian Gender</p> <p>2). Laki-laki masih kurang keikutsertaan dalam pemanfaatan pekarangan</p>	<p><b>A) Tujuan :</b> *) Meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dalam memanfaatkan lahan pekarangan tempat tinggal mereka dan mengolah pangan lokal</p> <p><b>B)</b> <b>Aktifitas :</b> *) Melakukan pelatihan tentang pemanfaatan pekarangan *) Melakukan pembinaan terhadap KWT dan Dasawisma *) Melaksanakan pelatihan dan lomba pengolahan pangan lokal</p>	<p>Pelatihan pengolahan pangan lokal non beras non terigu, pembinaan pemanfaatan pekarangan, Sosialisasi beragam bergizi seimbang dan aman, Sosialisasi Konsumsi Pangan Lokal</p> <p>Sub Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal</p> <p>Aktivitas 1 : Melakukan pelatihan pangan lokal non beras non terigu Aktivitas 2 : Melakukan pembinaan terhadap KWT Aktivitas 3 : Melaksanakan Sosialisasi beragam bergizi seimbang dan aman 4 : Melaksanakan sosialisasi konsumsi pangan lokal</p>	<p>Input : PKK, KWT dan Dasawisma</p> <p>Output : Meningkatnya pengetahuan anggota PKK, KWT dan Dasawisma</p> <p>Outcomes : Termanfaatkannya lahan pekarangan secara optimal dan meningkatnya kreatifitas dalam pengolahan pangan lokal</p>	<p><b>In put :</b> Dana yang dibutuhkan sebanyak Rp. 181.242.450,- pelaksana dari Dinas Ketahanan Pangan , peserta pelatihan pangan lokal non beras non terigu s orang, peserta sosialisasi b bergizi seimbang dan aman 30 orang, peserta sosialisasi pangan lokal sebanyak 32 o</p> <p><b>Out put :</b> Jumlah pember kelompok masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi berbasis sumber daya lokal</p> <p><b>Out comes :</b> 1. Banyaknya warga yang memanfaatkan pekarangan sehingga membantu menghidup sehari-hari. 2. Meningkatnya keanekaragaman pangan lokal yang diolah sehingga bernilai ekonomi .</p>

Sumber: Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Action Plan (POP) ; Bappenas & Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan; (2007)



GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

DINAS KETAHANAN PANGAN

KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3		KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	Data Pembuka Wawasan (Data Pili Gender)	Isu Gender			Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil		
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator	
Ditulis kebijakan/program/ kegiatan dan tujuan dari kegiatan	Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada	Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan)	Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD	Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD	Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender	Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan	Base Line Data	Indikator capaian dan target responsif gender (Input, Output, Outcomes)	
<b>Program :</b> Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Kegiatan ini berupa sosialisasi kepada Gapoktan tentang pengelolaan LDPM tersebut. Gapoktan ini didominasi oleh kaum laki-laki namun, ada juga kaum perempuan yang ikut andil dalam kegiatan ini. Meskipun, persentasenya hanya sedikit.	1). Dari aspek akses Kaum wanita sebenarnya memiliki akses yang cukup baik, tetapi anggota didominasi oleh kaum laki-laki. 2). Partisipasi kaum perempuan sangat sedikit karena lebih banyak kaum laki-laki yang terlibat. 3). Dari aspek Kontrol Kontrol kaum perempuan sangat terbatas, karena kurangnya keterlibatan mereka pada kegiatan ini. 4). Dari aspek Manfaat kegiatan ini memberikan manfaat yang sama bagi kaum laki-laki maupun perempuan. Karena, kegiatan ini berhubungan dengan ketersediaan pangan masyarakat.	1). Keterbatasan dana, sehingga keterlibatan audiens baik kaum laki-laki maupun perempuan terhadap kegiatan juga terbatas.	1). Masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang pengertian Gender 2). Kaum wanita kurang meminati kegiatan ini karena banyak dilakukan oleh kaum pria. 3). Masih belum mengertinya tentang arti konsep gender dalam membuat program/kegiatan	A) Tujuan : *) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang LDPM B) Aktifitas : *) Melakukan pembinaan terhadap LDPM yang ada	Melakukan pembinaan serta koordinasi	Input : Pengurus dan anggota Gapoktan  Output : Meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota Gapoktan tentang LDPM.  Outcomes : Terjaminnya kelancaran distribusi pangan.	In put : Dana yang dibutuhkan sebanyak Rp.5.999.900- Per anggota Gapoktan yang men sosialisasi sudah responsif g	
Sub Kegiatan : Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan						Sub Kegiatan : Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan			Out put : Jumlah koordinasi pembinaan LDPM,
Tujuan : Menjamin kelancaran distribusi pangan masyarakat						Aktivitas 1 : Melakukan pembinaan dan koordinasi			

Sumber: Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Action Plan (POP); Bappenas & Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan; (2007)

Payakumbuh, 14 Maret 2023  
Kepala Dinas Ketahanan Pangan

EDVIDEL ARDA, S.IP  
NIP. 19700124 199003 1 001